

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab III sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit secara manual, terlihat memiliki keunggulan yaitu memiliki prosedur penjualan kredit yang membutuhkan barang jaminan, sehingga penjualan kredit dapat dilakukan kepada para konsumen mana saja asal dapat memberikan barang jaminan. Sedangkan kelemahan yang dimiliki sistem informasi akuntansi penjualan kredit secara manual yaitu sering terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah, dimana seorang debitur mengingkari janji mereka membayar kredit yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan atau sama sekali tidak ada pembayaran, terjadinya birokrasi yang berbelit dan menyulitkan pelanggan atau konsumen. Memberikan kesempatan pada bagian penjualan untuk berbuat curang dengan menerbitkan surat-surat yang tidak terjamin keandalannya, seperti laporan keuangan palsu dan tidak sesuai dengan kebenarannya sehingga penilaian kredit tidak dapat berjalan lancar. Terjadinya penumpukan barang-barang jaminan dari adanya penjualan kredit yang tidak lancar, serta terjadinya biaya-biaya operasional

perkreditan, terutama penilaian barang jaminan, perawatan barang jaminan, serta biaya gudang dari barang jaminan yang disita. Aktivitas penjualan terlihat kurang efisien karena pengajuan kredit harus lulus penilaian.

2. Pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit komputerisasi yang sudah diterapkan perusahaan, terlihat cukup mampu untuk mengatasi kebutuhan perusahaan akan sistem informasi akuntansi pada penjualan kreditnya, terutama, yaitu: 1) Sangat efektif untuk menghindarkan terjadinya kredit macet serta menghindarkan birokrasi yang berbelit dan menyulitkan pelanggan dan konsumen. 2) Menghindarkan terjadinya tingkat kecurangan yang dapat dilakukan oleh bagian penjualan dengan menerbitkan surat-surat yang tidak terjamin keandalannya, seperti laporan keuangan palsu dan tidak sesuai dengan kebenarannya sehingga penilaian kredit dapat berjalan lancar. 3) Menghindarkan perusahaan dari adanya penumpukan barang-barang jaminan dari adanya penjualan kredit yang tidak lancar. 4) Menghindarkan perusahaan dari biaya-biaya operasional perkreditan, terutama penilaian barang jaminan, perawatan barang jaminan, serta biaya gudang dari barang jaminan yang disita. Sedangkan kelemahan yang dimiliki pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit komputerisasi yaitu membutuhkan tingkat perawatan peralatan kerja yang cukup tinggi, serta harus selalu melakukan penilaian kemampuan sistem terhadap perkembangan teknologi informasi yang terjadi agar selalu *up to date*.

3. Jika dilihat dari perkembangan perusahaan diperoleh nilai yang positif dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa perubahan sistem informasi akuntansi penjualan kredit secara manual menjadi sistem informasi akuntansi penjualan kredit komputerisasi dapat mendukung proses penjualan perusahaan.

**B. Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan, yaitu manajemen perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi aktivitas operasional sistem penjualan kreditnya hanya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan kredit komputerisasi, sehingga aktivitas penjualan kredit yang ada lebih terjamin, lebih cepat dan lebih melindungi perusahaan dari kemungkinan adanya kredit macet.